

**UPAYA GURU PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI
MI SYAFIIYAH KEMBANGARUM DEMAK
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

FADYA RAHMA PUTRI

NIM: 1803096101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadya Rahma Putri

NIM : 1803096101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S. 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI
MI SYAFIYAH KEMBANGARUM DEMAK
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Fadya Rahma Putri
NIM. 1803096101

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : UPAYA GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM
DI MI SYAFIYAH KEMBANGARUM DEMAK TAHUN AJARAN
2024/2025

Penulis : Fadya Rahma Putri

NIM : 1803096101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 8 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Sekretaris/Penguji II,

Amalia Fairivyatin Naiichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122012

Penguji III,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001



Penguji IV,

Asep Firmansyah, M.Pd.
NIP. 199005272020121003

Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi : **“Upaya Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Di MI Syafiiyah Kembangarum Demak Tahun Ajaran 2024/2025”**

Nama : Fadya Rahma Putri

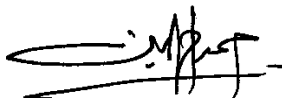
NIM : 1803096101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

**Judul : UPAYA GURU PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MENDALAM DI MI
SYAFIIYAH KEMBANGARUM DEMAK
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Nama : Fadya Rahma Putri
NIM : 1803096101**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru pada melaksanakan pembelajaran mendalam di MI Syafiiyah Kembangarum, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap 12 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan karakteristik siswa, mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, dan menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan.

Faktor pendukung meliputi kompetensi dan kreativitas guru, ketersediaan fasilitas, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan emosional siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu, beban administratif, minimnya pelatihan profesional, serta sarana prasarana yang belum memadai. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai strategi adaptif seperti mengintegrasikan penilaian dalam aktivitas belajar, memanfaatkan komunitas belajar daring, dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana namun efektif.

Kata Kunci: *pembelajaran mendalam, pembelajaran menyenangkan, strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat*

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts in implementing deep and joyful learning at MI Syafiiyah Kembangarum and to identify the supporting and inhibiting factors in the process. The research employed a descriptive qualitative approach using interviews and observations involving 12 teachers. The findings reveal that teachers designed student-centered learning by considering students' characteristics, integrating 21st-century skills, and creating contextual and enjoyable learning environments. Supporting factors included teacher competence and creativity, availability of facilities, school environment support, and students' emotional engagement. Meanwhile, inhibiting factors were limited time, administrative workload, lack of professional development, and inadequate infrastructure. Teachers addressed these challenges through adaptive strategies such as integrating assessment into learning activities, participating in online teacher communities, and utilizing simple but effective learning media. The study recommends strengthening systemic support to enable teachers to optimize the implementation of deep and joyful learning.

Keywords: *deep learning, joyful learning, teacher strategies, supporting factors, inhibiting factors*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘a
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أو

ay = أي

iy= إي

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahillobbīl‘ālamīn, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Di MI Syafiiyah Kembangarum Demak Tahun Ajaran 2024/2025” ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, meski masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang membantu dan memberi dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
3. Dosen Wali Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama peneliti menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah MI Syafiiyah Kembangarum, Bapak Nur Kholis, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Guru MI Syafiiyah Kembangarum, yang telah bersedia menyempatkan waktu, ilmu dan wawasannya menjadi narasumber sebagai sumber data penelitian ini.

8. Kedua orang tua Bapak Junaidi dan Ibu Endang Suyatni yang selalu mendoakan, menyemangati, mencurahkan kasih sayang, nasehat, dan motivasi dalam setiap langkah peneliti.
9. Kakak dan adik peneliti yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam penelitian skripsi ini.

Semarang, 23 Juni 2025

Peneliti,



Fadya Rahma Putri

NIM: 1803096101

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II PEMBELAJARAN MENDALAM.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>)	12
a. Definisi Pembelajaran yang Mendalam	12
b. Kerangka Pembelajaran Mendalam	14
c. Manfaat Pembelajaran yang Mendalam.....	18
2. Prinsip Pembelajaran Mendalam	19

1) Pembelajaran Menyenangkan (<i>Joyful Learning</i>) ..	19
2) Pembelajaran Berkesadaran (<i>Mindful Learning</i>) ..	28
3) Pembelajaran Bermakna (<i>Meaningful Learning</i>)..	32
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder	50
D. Fokus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Wawancara Semiterstruktur	51
2. Observasi.....	52
F. Uji Keabsahan Data	54
1. Triangulasi Sumber	55
2. Triangulasi Metode	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Reduksi Data	56
2. Koding.....	57
3. Klasifikasi	57
4. Penyajian Data Secara Tematik	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... 60

A. Upaya Guru Pada Melaksanakan Pembelajaran Mendalam	60
1. Perancangan Pembelajaran Mendalam	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	65
3. Strategi Guru Mengatasi Faktor Penghambat	71
B. Analisis Penelitian	73
1) Perancangan Pembelajaran oleh Guru	73
2) Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran.....	76
3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mendalam dan Menyenangkan	80
4) Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan	96

BAB V PENUTUP..... 98

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN..... 106

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir, 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah Ibtidaiyah Syafiiyah, 100

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru, 103

Lampiran 3 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing, 105

Lampiran 4 Surat Ijin Riset, 106

Lampiran 5 Surat Keterangan Melaksanakan Riset, 107

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru, 108

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara, 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat krusial dalam menentukan kualitas generasi penerus bangsa, mengingat sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah. Seorang guru yang efektif adalah mereka yang memiliki kompetensi pribadi yang baik, memahami karakter masing-masing siswa, serta mampu merespons dinamika kelas secara cepat agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Di era digital saat ini, guru dituntut untuk menyesuaikan pendekatan mengajarnya dengan gaya belajar yang mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Hal ini bertujuan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Tuntutan zaman juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik profesional.¹

Pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk membantu peserta didik menemukan makna dari

¹ Rinta Noprianti, *Upaya Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Belajar sambil Bermain*, 2018

setiap konsep yang dipelajari. Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan global melalui kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Pembelajaran mendalam sendiri merupakan pendekatan yang memanfaatkan kolaborasi dan kemitraan baru guna mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menggali dan memahami pengetahuan yang ada, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan dan menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa didorong untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi serta situasi konkret di lingkungan mereka, guna membangun pemahaman yang lebih bermakna dan berkelanjutan.²

² Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A Rich Seam How New Pedagogies Find Deep Learning*. hlm. 21

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran mendalam, di antaranya:

1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proyek yang nyata dan kompleks. Dalam prosesnya, siswa ditantang untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sekelompoknya.

2) Studi Kasus (*Study Case*)

Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengkaji dan menganalisis situasi atau persoalan yang relevan dengan topik pelajaran. Peserta didik diminta memberikan solusi atau rekomendasi berdasarkan hasil analisis mereka. Metode ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan memungkinkan penerapan langsung dari konsep-konsep yang dipelajari.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Dalam metode ini, siswa diberikan permasalahan yang bersifat terbuka dan belum memiliki jawaban pasti. Peserta didik harus menyelidiki, berdiskusi, serta menggabungkan pengetahuan yang ada untuk mencari solusi. Pendekatan ini merangsang pemikiran mendalam dan melatih keterampilan memecahkan masalah secara kreatif dan reflektif.

4) Simulasi

Metode ini mengajak siswa untuk terlibat dalam situasi pembelajaran yang menyerupai dunia nyata. Melalui simulasi, siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka, belajar dari kesalahan, dan mengembangkan pengalaman praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) mengacu pada proses belajar yang menimbulkan rasa senang dan nyaman bagi siswa. Suasana positif ini tidak hanya

meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menarik kesimpulan sendiri dari materi yang diajarkan, serta membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Dalam dunia pendidikan masa kini, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu. Hal ini penting karena keterampilan tersebut membantu seseorang dalam mengevaluasi informasi secara objektif serta memilih solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya memberikan pengalaman bermakna yang juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.³

Konsep pembelajaran mendalam muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Pendekatan ini bertujuan memperkuat kemampuan individu secara menyeluruh dengan

³ Stephani, M. R. (2017). *Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 2(1), 16. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>

memberikan pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah. Disebut sistematis karena kegiatan pembelajaran dirancang secara bertahap dan berjenjang. Dalam prosesnya, peserta didik didorong untuk mandiri dalam berpikir serta mengambil keputusan, layaknya kendaraan otomatis yang dapat bergerak tanpa dikemudikan secara langsung (*self-driving car*).⁴

Dalam penerapan pada kurikulum sekolah, pembelajaran mendalam dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, melakukan analisis secara menyeluruh, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang beragam. Siswa juga dilatih untuk menghubungkan konsep antar mata pelajaran, menelusuri akar dari sebuah permasalahan, serta memecahkannya melalui pendekatan analitis yang matang dan mendalam.

⁴ Fajri, Muhammad. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional: Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek*. Sumedang: UPI Kampus Sumedang. 2017.

Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan antara lain:

1) Belajar Sambil Bermain (*Play-Based Learning*)

Metode ini mengintegrasikan unsur permainan dalam proses belajar untuk memperkenalkan konsep-konsep baru secara menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, siswa dapat memperdalam serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

2) Pembelajaran Berbasis Teknologi

Strategi ini memanfaatkan aplikasi digital serta media interaktif sebagai sarana pembelajaran. Dengan teknologi, pengalaman belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

3) Karya Wisata (*Field Trip*)

Dalam pendekatan ini, siswa diajak mengunjungi lokasi-lokasi yang relevan dengan materi pelajaran. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengalami secara langsung proses pembelajaran di luar kelas, sehingga wawasan mereka menjadi lebih luas dan kontekstual.

Penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) menjadi penting karena keduanya berperan dalam mengembangkan pemahaman serta keterampilan siswa secara holistik. Dengan mengedepankan prinsip *learning by doing* atau belajar sambil melakukan, siswa dapat lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menyenangkan juga mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna, menekankan aspek visual, suasana yang dinamis, dan rasa senang dalam menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan temuan awal di MI Syafiiyah, kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini dinilai masih kurang menggali potensi siswa secara mendalam dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa, menurunnya motivasi belajar, serta hasil belajar yang belum memuaskan.

Situasi ini menjadi perhatian penting, mengingat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan adalah kunci dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh bagaimana upaya guru di MI Syafiiyah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul:

“Upaya Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Di MI Syafiiyah Kembangarum Demak Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan yang dikaji tidak melebar terlalu luas, penelitian ini difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru MI Syafiiyah dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mendalam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam di MI Syafiiyah Kembangarum
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mendalam di MI Syafiiyah Kembangarum

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat, yakni secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi berupa gagasan atau konsep yang dapat digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

- b) Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi instansi pendidikan atau lembaga terkait, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b) Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembinaan profesional terhadap guru agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.
- c) Bagi guru, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi diri serta panduan dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

BAB II

PEMBELAJARAN MENDALAM

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

a. Definisi Pembelajaran yang Mendalam

Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) berbeda dengan pendekatan konvensional yang umumnya menitikberatkan pada hafalan dan akumulasi informasi. Deep learning menekankan pada pemahaman yang lebih menyeluruh, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini mendorong terbentuknya hubungan antar konsep serta penerapan materi pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata

Pembelajaran mendalam memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi, bukan sekadar menghafalnya. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan

masalah, serta menghubungkan teori dengan praktik.¹

Sementara itu, menurut Prof. Dr. Abdul Mu'ti, proses pendidikan seharusnya tidak terbatas pada penyampaian informasi semata, melainkan juga membantu peserta didik menemukan makna dan relevansi dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Tokoh konstruktivisme seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungan sekitarnya. Vygotsky menambahkan bahwa pembelajaran yang bermakna perlu melibatkan kolaborasi dan dialog antar siswa, sehingga terjadi proses pembangunan pengetahuan secara bersama-sama. Dengan demikian, pendekatan deep learning tidak hanya bertujuan pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter serta keterampilan hidup yang esensial bagi peserta didik.

¹ Dr. Ratna Prilianti, S.Si, M.Pd - Widyaiswara Ahli Madya Balai Diklat Keagamaan Semarang, *Kerangka Pembelajaran Mendalam (The Deep Learning Framework): Membangun Kompetensi Global untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompleks*, 2024

b. Kerangka Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan global, agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pembelajaran ini dibangun di atas tiga lapisan kerangka utama:

1. Lapisan Inti: 6 Kompetensi Global (6C)

Pada inti pembelajaran mendalam terdapat enam kompetensi utama yang menjadi fondasi pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, yaitu:

a) Karakter (*Character*):

Membangun sikap tanggung jawab, empati terhadap sesama, serta kemandirian dalam bertindak.

b) Kewarganegaraan (*Citizenship*):

Mendorong partisipasi aktif dan kontribusi positif dalam komunitas lokal maupun global.

c) Kolaborasi (*Collaboration*):

Menumbuhkan kemampuan bekerja

sama untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

- d) Komunikasi (*Communication*): Mengasah keterampilan dalam menyampaikan ide dan gagasan secara jelas dan bermakna.
- e) Kreativitas (*Creativity*): Mendorong kemampuan berpikir inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.
- f) Berpikir Kritis (*Critical Thinking*): Mengembangkan kemampuan menganalisis informasi secara mendalam untuk membuat keputusan yang tepat.

2. Lapisan Kedua: Praktik Pembelajaran

Agar penguasaan kompetensi global dapat tercapai, pembelajaran mendalam mengandalkan empat pilar utama dalam praktik pembelajarannya, yaitu:

- a) Kemitraan Pembelajaran (*Learning Partnerships*): Kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan

masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

- b) Lingkungan Belajar (*Learning Environments*): Suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.
- c) Pemanfaatan Teknologi Digital (*Leveraging Digital*): Optimalisasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu untuk memperkaya proses belajar-mengajar.
- d) Praktik Pedagogis (*Pedagogical Practices*): Penerapan strategi pengajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Lapisan Terluar: Kondisi Sistemik

Keberhasilan pembelajaran mendalam tidak terlepas dari dukungan sistem pendidikan yang solid, yang meliputi:

- a) Penyelidikan Kolaboratif (*Collaborative Inquiry*): Proses eksplorasi bersama antara berbagai pihak untuk merefleksikan dan

mengembangkan praktik pembelajaran.

- b) Kondisi Sekolah (*School Conditions*): Adanya kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung terwujudnya pembelajaran mendalam.
- c) Kondisi Distrik (*District Conditions*): Keterlibatan dan dukungan dari tingkat wilayah atau distrik pendidikan dalam mendorong inovasi pembelajaran.
- d) Kondisi Sistemik (*System Conditions*): Integrasi kebijakan dan pendekatan di seluruh tingkatan sistem pendidikan guna menjamin keberlangsungan dan efektivitas program pembelajaran mendalam.²

Melalui kerangka ini, penguatan enam kompetensi inti (6C) tidak hanya ditopang oleh praktik belajar yang relevan, tetapi juga didukung

² Dr. Ratna Prilianti, S.Si, M.Pd - Widyaiswara Ahli Madya Balai Diklat Keagamaan Semarang, *Kerangka Pembelajaran Mendalam (The Deep Learning Framework): Membangun Kompetensi Global untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompleks*, 2024

oleh sistem pendidikan yang selaras. Penerapan kerangka ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta siap menghadapi realitas global yang terus berkembang dan saling terhubung.

c. Manfaat Pembelajaran yang Mendalam

Penerapan pembelajaran yang mendalam di sekolah memiliki manfaat bagi siswa terutama untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks, diantaranya adalah:

1. Memperkuat Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis.

Dalam pembelajaran mendalam di kelas, siswa diminta untuk belajar menilai informasi secara kritis dan mengidentifikasinya berdasarkan data dan faktanya.

2. Kontekstualisasi Pengetahuan

Siswa mampu mengaitkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi dunia nyata. Salah satu contohnya adalah bagaimana prinsip-prinsip

IPA digunakan dalam teknologi sehari-hari.

3. Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif

Dalam prinsipnya, pembelajaran mendalam mengutamakan bahwa siswa bekerja satu sama lain untuk memperluas pengetahuan mereka sehingga siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi melalui eksperimen, diskusi kelompok, atau proyek penelitian.³

2. Prinsip Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam memiliki tiga prinsip sebagai berikut:

1) Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Pembelajaran menyenangkan adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membuat penyampaian materi menjadi mudah

³ Pendidikan Sains FMIPA UNESA, *Mengintegrasikan Deep Learning dalam Kurikulum Sekolah: Peluang dan Tantangan*, 2024

diterima dan mudah dipahami oleh siswa. Ini memungkinkan siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan elemen penting dalam proses belajar.

Kita sering mendengar siswa mengatakan bahwa mereka senang belajar tentang subjek atau sebaliknya. Salah satu dari banyak penyebabnya adalah metode pengajarannya. Sebenarnya menyenangkan dan tidak tergantung, tetapi peserta didik biasanya menilai bagaimana guru menyampaikan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang dengan cara yang membuat siswa merasa senang, senang, dan paling penting tidak membosankan. Adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan ciri pembelajaran yang menyenangkan, menurut ahli lainnya.⁴

⁴ Dr. Hj. Widiningsih, M.Pd., Jhon Abdi, S.Pd, M.Pd., 2021, *Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus*, Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 4

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang digunakan, mengelola jadwal dan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan.⁵

Lingkungan belajar bersih dan kondusif untuk belajar, siswa dapat menikmati pembelajaran. Permainan peran, iringan musik, interaksi guru-siswa, dan pembelajaran sambil rekreasi adalah beberapa faktor yang paling penting dalam membantu dan membuat pembelajaran menyenangkan.⁶ Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dan siswa dapat memiliki suasana belajar yang baik dan interaksi. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Demi menarik minat para pembelajar dalam proses pembelajaran, tentunya diperlukan

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Indonesia: Bumi Aksarah, 2011, hlm. 24

⁶ Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2009, hlm. 21-22

beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik minat tersebut. al-Qur'an telah diturunkan dengan gaya bahasa yang semenarik mungkin, sehingga dapat menjadi perhatian bagi ummat Muhammad saw saat diturunkannya. Selain itu Allah telah berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : 125)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa seruan dakwah dan proses pembelajaran dengan hikmah atau perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Serta memberikan pelajaran yang baik, atau dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dan juga memberikan ruang diskusi untuk saling berargumen, akan tetapi jika terjadi debat atau perselisihan, maka hendaknya

diselesaikan dengan penyelesaian yang baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang ramah, dan halus. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung akan menjadi menarik dan terjadi dalam suasana yang kondusif.

a. Karakteristik Pembelajaran Menyenangkan

Menurut Indrawati dan Wanwan Setiawan karakteristik pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*), yaitu rileks, bebas, karena tidak ada tekanan, aman, menarik, menarik perhatian siswa, minat belajar yang meningkat, keterlibatan penuh, perhatian penuh, lingkungan belajar yang menarik (seperti kelas yang terang, tempat duduk yang diatur, dan ruang untuk bergerak), semangat, bahagia, dan kosentarasi tinggi.⁷

Menurut Muhammad Jauhar karakteristik pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah:

1. Adanya lingkungan yang rileks, tidak membuat tegang, aman, menarik dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu

⁷ Indarawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: PPPPTK Pers, 2009, hlm.16

meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.

2. Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan
3. Terlibatnya semua indra dan aktivitas otak kiri dan kanan
4. Adanya situasi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk berpikir jauh kedepan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari
5. Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat dan dukungan yang antusias.⁸

Pembelajaran yang menyenangkan memiliki efek positif pada siswa. Guru tidak harus membuat siswa takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, dan takut dianggap sepele oleh teman dan guru. Sebaliknya, pembelajaran yang menyenangkan dapat

⁸ Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruksional*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011, hlm. 164

membuat siswa berani bertanya, mencoba, berbuat, dan mengemukakan pendapat atau gagasan mereka sendiri. Mereka juga dapat mempertanyakan pendapat orang lain.

b. Manfaat Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan banyak dampak positif pada kemampuan belajar siswa. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa:

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Siswa sering kehilangan minat dan dorongan untuk belajar, salah satunya karena pembelajaran yang monoton dan tidak memfasilitasi minat belajar anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyegarkan, guru dapat memotivasi anak untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan membuat mereka aktif mengeksplorasi minat mereka.

2. Memperkuat Pemahaman dan Retensi Informasi

Pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan siswa memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan hasil yang dipelajari. Akibatnya, siswa cenderung lebih aktif dan lebih fokus saat belajar.

3. Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi

Metode pembelajaran yang asik dan menyenangkan, seperti seni dan permainan dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka. Hal ini tentu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berpikir secara *out of box*, dan menghasilkan ide-ide inovatif.

4. Memperkuat Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Kemampuan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama. Dalam kegiatan berkelompok atau proyek kolaboratif, mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, mendengarkan orang lain,

dan menghargai berbagai ide. Dengan cara ini, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi dan kepemimpinan mereka, yang pasti akan memberi mereka pengalaman yang luar biasa dalam memecahkan masalah.

5. Mengurangi Rasa Stres Belajar

Pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan dapat menghindari tekanan dan stres belajar jika proses belajar membuat siswa nyaman dan menyenangkan. Mereka bahkan dapat merasa ingin terus belajar karena teknik yang digunakan cukup mereka sukai. Hal ini membantu peserta didik menjadi lebih santai dan fokus pada proses pembelajaran. Ini memungkinkan anak-anak untuk memaksimalkan potensi belajar mereka.⁹

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwasanya suasana pembelajaran sangat perlu

⁹ Sekolah Murid Merdeka: *Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak*, diakses pada 17 Oktober 2024 pukul 10.20

diperhatikan karena dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa sedangkan suasana belajar yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan akan membuat pembelajaran jadi terganggu dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

2) Pembelajaran Berkesadaran (*Mindful Learning*)

Pendekatan mindful learning adalah pendekatan yang konvensional dengan pendekatan student centered yang mengakomodasikan adanya keterbukaan terhadap informasi baru dan kesadaran belajar, sehingga kreativitas dan mindset siswa lebih berkembang. Konsep dasar dari pendekatan mindful learning khususnya dalam pembelajaran meliputi :

- a) Adanya kesadaran dalam belajar.
- b) Adanya keterbukaan terhadap informasi baru.
- c) Adanya penghargaan terhadap karakteristik siswa yang berbeda, meliputi: menganggap kekurangan siswa adalah kelebihan dalam perspektif lain, tidak menghakimi siswa dengan hal yang

negatif, menghargai setiap pernyataan siswa.

- d) Adanya variasi kegiatan belajar (metode), misalnya: permainan, teka-teki silang, pemberian hadiah atau hukuman (*reward and punishment*), menghindari metode hafalan dan mengembangkan metode penemuan (*discovery-inquiry*) melalui pengamatan obyek real (nyata).
- e) Tidak hanya terpaku pada kecerdasan sebagai satu-satunya tujuan belajar.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mindful learning* merupakan pembelajaran dimana siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya secara sadar, dimana materi pelajaran yang disampaikan berkaitan dengan pengalaman siswa sendiri, menciptakan suasana belajar berkelompok sehingga siswa dapat berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman lain sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

¹⁰ Tejawati, Jurnal, Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Sleman

**a. Karakteristik Pembelajaran Berkesadaran
(Mindful Learning)**

Karakteristik dari pembelajaran *mindful* diantaranya:

- 1) Penciptaan kategori- kategori baru yang berkelanjutan.
- 2) Keterbukaan terhadap informasi baru.
- 3) Kesadaran yang implisit akan adanya lebih dari satu perspektif.¹¹

Pembelajaran yang *mindful learning* muncul dari adanya ketidak berhasilan pola-pola pembelajaran yang tradisional. Di mana pola pembelajaran tradisional banyak yang mengakibatkan kurang berkembangnya mindset (pola pikir). Di mana *mindset* adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang, atau suatu cara berfikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang.

**b. Kelebihan Pembelajaran Berkesadaran
Berkesadaran (Mindful Learning)**

Adapun kelebihan pembelajaran berkesadaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar bermusyawarah

¹¹ Ellen J. Langer, *Mindful Learning* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 4

- 2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- 3) Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional.
- 4) Dapat memupuk rasa kerja sama
- 5) Adanya persaingan yang sehat
- 6) Pembelajaran lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat megolerasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 7) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran *mindful learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

- 8) Pengajaran berubah dari “*teacher centered*” menjadi “*student centered*”.

3) Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Dalam proses belajar mengajar biasanya guru dan siswa mengikuti pola kegiatan tertentu. Di bawah ini adalah contoh sebuah model belajar mengajar yang disebut “Model Pembelajaran Bermakna” yang berpandangan konstruktivitas dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan. Konstruktivisme itu lahir dari pengakuan akan pengaruh yang kuat dari pembelajaran sebelumnya terhadap makna yang ditangkap oleh siswa. Fokusnya adalah pengertian.

Kebermaknaan dipilih sebagai pendekatan karena lekatnya pada setiap aspek kurikulum yaitu (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) pengalaman edukasional untuk mencapai tujuan itu, (3) organisasi pengalaman edukasional itu, dan (4) langkah-langkah evaluasi untuk menentukan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan itu. Ada keterkaitan dan kesepadanan antara keempat aspek itu, karena masing-masing dimotivasi oleh kebermaknaan, yang tidak lain sebagai teori yang berperan sebagai motor penggerak.

Pendekatan kebermaknaan ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme.

Keduanya menekankan pentingnya pelajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dipunyai. Keduanya menekankan pentingnya asimilasi pengalaman baru ke dalam konsep atau pengertian yang sudah dipunyai siswa. Keduanya mengandaikan bahwa dalam proses belajar itu siswa aktif.

a) Karakteristik Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Pembelajaran bermakna memiliki kerangka kerja yang terdiri dari lima karakteristik. Kelima karakteristik tersebut adalah:

- 1) Keterlibatan aktif: Siswa tidak boleh belajar secara pasif (dengan diberi informasi). Sebaliknya, mereka harus menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti bereksperimen, menguji hipotesis, dan bertanya.
- 2) Relevansi dengan pengetahuan sebelumnya: Siswa harus membangun pengetahuan yang sudah mereka miliki. Guru harus memulai pengalaman belajar dengan mengidentifikasi

apa yang sudah diketahui siswa, dan mencari tahu bagaimana informasi baru tersebut berkaitan dengan pengetahuan tersebut.

- 3) Integrasi dengan pengetahuan yang ada: Pembelajaran terjadi ketika pengetahuan baru dibandingkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Siswa dapat mengasimilasi informasi baru, artinya mereka menyadari bahwa informasi baru tersebut sangat sesuai dengan informasi yang sudah ada. Atau, mereka dapat mengadaptasi pengetahuan yang sudah ada untuk menerima informasi baru. Ini berarti mereka harus memperbaiki kesalahpahaman yang mereka miliki sebelumnya agar informasi lama dan baru dapat dipahami. Dalam praktiknya, guru akan bertanya kepada siswa: "Berdasarkan apa yang Anda ketahui, apakah ini masuk akal?" dan "Apakah ini mengubah pandangan Anda tentang apa yang sebelumnya Anda ketahui tentang topik ini?"
- 4) Elaborasi dan refleksi: Elaborasi berarti mengambil pengetahuan baru dan melihat

bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam berbagai konteks.

- 5) Signifikansi pribadi: Informasi harus memiliki poin yang masuk akal bagi siswa. Hal ini memastikan siswa mengetahui nilai pengetahuan baru ini bagi kehidupan mereka.

b) Manfaat Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Pentingnya menerapkan meaningful learning atau pembelajaran bermakna dalam proses pembelajaran, tentunya karena terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh peserta didik, di antaranya:

- 1) Mengonstruksi pengetahuan (materi) baru melalui pengaitan dengan pengetahuan lama.
- 2) Memahami materi lebih dari sekedar tahu
- 3) Mampu menjawab apa, mengapa dan bagaimana
- 4) Menginternalisasi pengetahuan ke dalam diri individu sehingga membentuk perilaku
- 5) Mengolah perilaku menjadi karakter diri

Dalam mensinkronkan antara pengetahuan awal peserta didik dengan materi ajar tentunya suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Karena apa yang ditemukan peserta didik di lingkungannya terkadang hanya merupakan informasi atau pengetahuan mentah yang bahkan belum tentu kebenarannya, atau bisa juga informasi yang diperolehnya merupakan informasi dan pengetahuan yang benar, namun terkadang peserta didik masih kebingungan dalam memposisikan pengetahuan tersebut. Sehingga dalam tahap ini tugas pendidik memiliki peran yang besar, dimana pendidik menjadi penengah dari informasi yang diperoleh peserta didik. Inilah yang dinamakan dengan pendidik sebagai fasilitator, dimana pendidik memberikan arahan, membenarkan atau bahkan memberikan apresiasi atas apa yang telah diperoleh peserta didik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Khoerul Anwar (2017), dalam Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 02, Nomor 02 dengan judul “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk

Karakter Siswa sebagai Pembelajar”.¹²

Berdasarkan hasil penelitian ini, Pembelajaran mendalam menghargai potensi setiap siswa. Sebagai pembelajar, setiap guru memiliki otoritas untuk mengarahkan dan mengajarkan siswanya. Memahami profil belajar setiap siswa dan menciptakan gambaran tentang apa yang memungkinkan setiap siswa sukses, menghargai, dan ingin lebih memahami berbagai mata pelajaran sangat penting untuk membentuk karakter siswa sebagai belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pembelajar daripada guru. Adapun persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah keduanya membahas pembelajaran yang mendalam. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada subjek dan objek penelitiannya.

2. Penelitian Mutawadia dkk. (2023), dalam *Journal of Instructional and Development Researches*, Volume 3, Nomor 6, dengan judul “Penerapan

¹² Anwar, ‘Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar’, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02.2 (2017)

Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa”.¹³ Berdasarkan hasil penelitian ini, Pengajaran mendalam membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang gaya belajar mereka sendiri, memungkinkan mereka mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan ketertarikan mereka dengan lebih baik. Hal ini juga menumbuhkan kepercayaan di antara kelompok belajar dan membantu siswa berkolaborasi dengan siswa lain untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Salah satu jalan yang mungkin untuk penelitian di masa depan adalah untuk menyelidiki dampak pembelajaran mendalam pada proses pembelajaran. Adapun persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah keduanya membahas pembelajaran yang mendalam. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada subjek dan objek penelitiannya.

3. Yong Cao dkk. (2021), dalam Jurnal IETI Transactions on Data Analysis and Forecasting

¹³ Mutawadia dkk. ‘Penerapan Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa’, *Journal of Instructional and Development Researches*, 3.(6), 2023

(iTDAF), Volume 2, Nomor 3, dengan judul “*The Research on the Application of Deep Learning in Education*” atau “Pengimplementasian Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan”¹⁴ berdasarkan penelitian ini, pembelajaran mendalam dan teknologi kecerdasan buatan lainnya secara bertahap merambah ke berbagai bidang kehidupan sosial. Pendidikan sebagai salah satu bidang penting juga harus mempunyai penerapan khusus di dalamnya. Penerapan pembelajaran mendalam dalam pendidikan dan membuat prediksi akurat mengenai kemampuan belajar siswa dan efektivitas pengajaran melalui eksperimen. Model pembelajaran mendalam dapat mengekstrak fitur status pembelajaran siswa dan membuat prediksi terhadap hasil pembelajaran mereka. Ini merupakan eksplorasi kecerdasan buatan yang bermanfaat dalam aplikasi pendidikan. Adapun persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah keduanya membahas pembelajaran yang mendalam. Adapun perbedaan

¹⁴ Yong Cao dkk. ‘The Research on the Application of Deep Learning in Education’, *IETI Transactions on Data Analysis and Forecasting (iTDAF)*, 2.3, 2021

dari penelitian tersebut adalah pada subjek dan objek penelitiannya.

4. Penelitian Silvia Junita (2021), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru”.¹⁵ Menggunakan metode kuantitatif, dalam temuan penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran tersebut. Melalui uji-t tes juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($1,995 < 3,007 < 2,650$), dan nilai $sig. < 0,05$

¹⁵ Junita, ‘Pengaruh Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, 2021

($0,001 < 0,05$). Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas pembelajaran yang mendalam. Adapun perbedaannya terdapat pada metodologi penelitian dan pokok bahasannya.

5. Nahda Saqila dkk. (2024), dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB), Volume 3, Nomor 1, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Pembelajaran Menyenangkan pada Program KKN di SDN 3 Karyamekar Garut”.¹⁶ Dalam penelitiannya bahwa program pembelajaran bahasa inggris dengan metode yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar Bahasa inggris siswa, sebanyak 89,3 % siswa merasa program pembelajaran mampu menarik minat belajar mereka, dan 82% siswa merasa senang dan 71% siswa merasa kemampuan abahasa inggris mereka bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pembejalarajn dengan pendekatan visual menggunakan alat peraga dan

¹⁶ Nahda Saqila dkk. ‘Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Pembelajaran Menyenangkan pada Program KKN di SDN 3 Karyamekar Garut’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 3(1), 2024

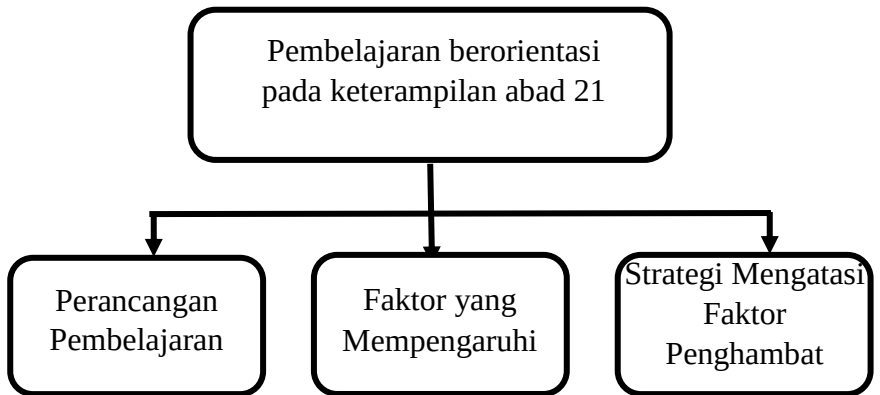
nyanyian serta permainan telah terbukti efektif. Pada penilaian kemajuan yang dilakukan secara berkala, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa mengingat yang diajarkan, terutama kosakata dan frasa. Adapun persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah keduanya membahas pembelajaran yang menyenangkan. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada subjek dan objek penelitiannya.

6. Rizki dkk. (2024) dalam jurnal *I-Com Indonesian Community*, Volume 4, Nomor 4, dengan judul “Pengembangan Kecakapan Literasi melalui Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Guru SD Negeri Pandanwangi 3 Malang”.¹⁷ Dalam penelitian ini diperoleh hasil meningkatkan kecakapan literasi guru, terutama dalam mengakses buku cerita anak secara digital dan menyusunnya menjadi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru-guru juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam

¹⁷ Rizki dkk. ‘Pengembangan Kecakapan Literasi melalui Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Guru SD Negeri Pandanwangi 3 Malang, *I-Com Indonesian Community Journal*, 4(4), 2024

menyusun rencana pembelajaran dan mempresentasikan hasilnya, meskipun terdapat sedikit kendala teknis selama pendampingan daring. Program ini secara keseluruhan berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Adapun persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah keduanya membahas pembelajaran yang menyenangkan. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada subjek dan objek penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, peneliti memfokuskan pada topik “Upaya Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam” untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang bagaimana upaya guru melaksanakan pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapinya pada Guru MI Syafiiyah Kembangarum. Selanjutnya peneliti mengeksplorasi tentang pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal tersebut menggambarkan langkah-langkah pemikiran yang menjadi fokus penelitian, karena mengambil dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian upaya guru melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran menyenangkan di MI Syafiiyah Kembangarum. Para guru menjelaskan mereka melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan supaya siswa lebih memahami materi dan tidak merasa bosan dengan pembelajarannya.

Namun terdapat beberapa faktor penghambat dalam guru melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan antara lain kurangnya dukungan dari orang tua, fasilitas, dan media yang kurang memadai, serta alokasi waktu yang terbatas untuk melaksanakan pembelajaran. Temuan ini membuat guru lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, partisipasi orang tua dan pihak lain dalam melaksanakan program sekolah juga perlu ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan proses dan makna yang terjadi secara alami di lapangan. Pendekatan ini berpijak pada teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam mengarahkan fokus penelitian agar sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan. Metode ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, yang bertujuan menggali informasi langsung dari partisipan dan konteks yang diteliti.¹

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang menekankan pentingnya pengamatan terhadap individu dalam lingkungannya sendiri, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan bahasa dan peristiwa di sekitar mereka.²

¹ Ramadhan Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Cet ke-1 (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6

² Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Rusandi dan Rusli dalam jurnal yang berjudul “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus” bahwa Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.³ Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik

³ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019, hlm. 9

fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.⁴

Adapun penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di MI Syafiiyah Kembangarum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara nyata dan jelas dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Tempat yang dibutuhkan peneliti yaitu MI Syafiiyah Kembangarum yang beralamatkan di Jalan Raya Kembangarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober sampai Desember 2024.

⁴ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 72

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain.⁵ Selain itu, menurut Arikunto “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data yang termasuk data primer disini adalah hasil wawancara dengan 12 guru di MI Syafiiyah Kembangarum, yaitu: Miftahu Rahmah, Nely Zahratul, Ngapinah, Siti Nurrohmah, Sri Sufiharti, Laily Nur, Eny Hidayati, M. Mochib, Chamal, Syamsul Arifin, Widayati, dan Eli Ekayani.

⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112

Data penelitian ini diperoleh dengan wawancara yang sudah disusun peneliti. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data identitas guru, data wawancara, dokumen yang berupa catatan pribadi untuk peneliti dan data lainnya yang berkaitan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dari sumber pokok bahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran mendalam
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya atau instrument.⁶ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara interaksi dan antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, yang dimana salah satu orang menjadi narasumber. Keuntungan menggunakan metode wawancara yaitu salah satunya memungkinkan interviewer untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh interviewer.⁷ Wawancara juga merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi. Wawancara

⁶ Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta Rineka Cipta, 2010, hlm. 256

⁷ Fadhallah, *Wawancara...*, Cet ke-1. (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 1

dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat.⁸

Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data lapangan dan menggunakan pedoman wawancara.⁹ Sasaran untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yaitu guru di MI Syafiiyah. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data dari responden yang bersangkutan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan meneliti di lokasi penelitian. Peneliti dapat melihat dengan jelas objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.¹⁰

⁸ Fiantika Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13

⁹ Mahmudah Fitri Nur, *Analisis Data Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI Versi 8*, Cet ke-1, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 17-20.

¹⁰ Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 21

Jenis metode observasi yaitu ada metode observasi partisipan dan metode observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa perlu terjun ke lapangan.¹¹

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi partisipan. Peneliti langsung terjun ke lapangan, berinteraksi dengan guru. Observasi ini dilakukan dengan turun langsung di MI Syafiiyah Kembangarum.

¹¹ Fitri Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Cet ke-1 (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm. 89

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Moleong ada 4 kriteria dalam teknik pemeriksaan keabsahan data; yaitu 1) derajat kepercayaan (kredibilitas), 2) keteralihan, 3) ketergantungan, 4) kepastian.¹²

Untuk menunjukkan bahwa data itu akurat atau dapat diandalkan, teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keterlibatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian digunakan. Metode triangulasi dipilih untuk memeriksa data kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi adalah metode pendekatan metode ganda untuk mendapatkan data yang benar-benar absah. Metode ini menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu sendiri.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), 2011, hlm. 186

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan guru terhadap pembelajaran mendalam dan pembelajaran menyenangkan serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informasi yaitu mengenai upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti juga mengecek kebenaran hasil wawancara dengan teori yang terkait.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam buku Analisis Data Kualitatif, menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan di verifikasi.

Data yang dikumpulkan dapat berupa seperti letak geografis, visi dan misi sekolah, budaya sekolah, pendidikan guru, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem

¹³ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2015, hlm. 92

penilaian, kurikulum, jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa, latar belakang siswa, jarak tempat tinggal, media dan alat peraga, potensi siswa. Maka tidak semua data diambil, tetapi dipilih dan di seleksi sehingga data relevan saja yang di perlukan.¹⁴

2. Koding

Penandaan data (*coding*) adalah memberi catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (buku literatur, undang-undang, dokumen) pemegang hak cipta (nama penulis, tahun terbit) atau urutan rumusan masalah. *Coding* maksudnya adalah data yang diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat analisis. *Coding* merupakan kegiatan mengklasifikasi jawaban-jawaban dari data lapangan dalam penelitian upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan di MI Syafiiyah.

3. Klasifikasi

¹⁴ Umiarti. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), 2020, hlm. 106

Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagianbagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data dilakukan agar terdapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data akan membuat data-data menjadi tersusun secara sistematis yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

4. Penyajian Data Secara Tematik

Penyajian data secara tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti. Penyajian data secara tematik ini merupakan dasar

atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.¹⁵

¹⁵ Heriyanto, *Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*, Jurnal ANUVA Volume 2 (3): 317-324, 2018

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Upaya Guru Pada Melaksanakan Pembelajaran
Mendalam

1. Perancangan Pembelajaran Mendalam

Hasil wawancara dengan guru tentang perancangan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, menemukan 4 kata kunci, yaitu: guru menganalisis kebutuhan dan karakter siswa, keterampilan abad 21, pembelajaran bermakna, dan minat serta partisipasi aktif siswa.

Seorang guru mengatakan “seriap awal semester, saya mencoba memetakan kemampuan siswa. Ini penting agar kita mencapai pembelajaran dan hasil yang diinginkan”.¹

Salah seorang guru mengatakan “pembelajaran yang mendalam memang sudah di terapkan dalam perencanaan pembelajaran dan saya merancang, antara lain mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, mencari metode yang sesuai, hingga evaluasi”²

¹ Wawancara dengan Miftahu Rahmah, tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah Kembangarum

² Wawancara dengan Siti Nurrohmah, tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah Kembangarum

Sementara itu salah seorang guru³ mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran yang mendalam. Pengkondisian siswa sangat diperhatikan, selain itu suasana belajar juga harus mendukung”. Salah seorang guru⁴ mengatakan “Untuk perancangan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, kami terlebih dahulu menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik”.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa merancang pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan dimulai dengan merancang strategi pembelajaran, metode, media yang digunakan, serta evaluasi setelah pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berbasis pada hafalan, tetapi juga pada penerapan dan refleksi.

Seorang guru mengatakan “ siswa saat ini membutuhkan tantangan yang nyata. Misalnya, membuat video iklan. Disitu mereka berpikir kritis dan belajar melek teknologi yang mana hal

³ Wawancara dengan Eny Hidayati, tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

⁴ Wawancara dengan Laily Nur, tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah Kembangarum

tersebut merupakan bagian dari kompetensi abad 21”.⁵

Selain itu, seorang guru⁶ menjelaskan untuk merancang aktivitas belajar yang kontekstual dan autentik yang menggunakan pendekatan kompetensi abad 21 yaitu: “dalam merancang pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, kami menentukan tujuan pembelajaran yang bermakna yang berdasar pada: berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Yang merupakan pendekatan kompetensi abad 21”.

Dalam praktiknya, pembelajaran dirancang agar bermakna secara personal dan sosial. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mengerti dan merasakan manfaat dari apa yang dipelajari.

⁵ Wawancara dengan Sri Sufiharti, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

⁶ Wawancara dengan Eny Hidayati, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

“saya sering kali memulai pembelajaran dengan pertanyaan, supaya siswa merasa Pelajaran ini nyambung sama hidup saya”.⁷

Untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa, guru menggunakan variasi media pembelajaran termasuk video, alat peraga, permainan edukatif, dan platform digital sederhana. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih Sebagian aktivitas atau proyek yang sesuai dengan minat mereka.

Seorang guru mengatakan “ saya memberi pilihan dan kebebasan seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan begitu, mereka menjadi bersemangat”⁸

Secara keseluruhan, perancangan pembelajaran yang dilakukan guru bertumpu pada pendekatan berpusat pada siswa, yang memperhatikan kebutuhan individual,

⁷ Wawancara dengan Widayati, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

⁸ Wawancara dengan Syamsul Arifin, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

memfasilitasi kompetensi masa depan, memberikan makna dalam proses belajar, dan menumbuhkan minat serta keaktifan siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di atas menunjukkan bahwa perancangan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang utuh terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru-guru secara sadar melakukan identifikasi awal terhadap gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang siswa serta mengintegrasikan kompetensi abad 21 ke dalam pembelajaran melalui penerapan kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, Kerjasama, kreatifitas, serta penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan adanya Upaya guru menyiapkan agar siswa mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

Selain itu, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan materi ajar pada konteks nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini terbukti membantu siswa memahami manfaat

pembelajaran dan mendorong mereka untuk aktif terlibat.

Upaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa juga dilakukan melalui variasi metode dan media, serta pembagian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai minat dan gaya belajar masing-masing. Guru memberikan kebebasan pilihan dalam menyelesaikan tugas yang mendorong siswa lebih antusias dan berani berpartisipasi.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai perancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan responsive terhadap kebutuhan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil wawancara dengan guru tentang faktor pendukung dan penghambat, peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, yaitu: kompetensi dan kreativitas guru, ketersediaan fasilitas dan teknologi,

dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan siswa secara emosional.

Sementara faktor penghambat, peneliti menemukan beberapa temuan, yaitu: keterbatasan waktu dan beban administratif, minimnya pelatihan profesional, dan sarana serta prasarana yang terbatas. Peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan menyenangkan antara lain:

a) Kompetensi dan Kreativitas Guru

Guru yang merancang pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pendekatan kontekstual.

Seorang guru mengatakan “saya selalu mencoba untuk menggunakan metode permainan agar siswa lebih tertarik. Jika siswa sudah tertarik, maka mereka akan aktif dalam pembelajaran dan mudah

memahami sehingga pembelajaran lebih bermakna”⁹

- b) Ketersediaan Fasilitas dan Teknologi
- Penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital seperti video interaktif, kuis online, dan simulasi yang mendorong ketertarikan siswa terhadap materi. Seorang guru mengatakan “penggunaan video interaktif sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran”¹⁰
- c) Dukungan Lingkungan Sekolah
- Kebijakan sekolah yang fleksibel dan mendukung inovasi memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan metode baru

⁹ Wawancara dengan Sri Sufiharti, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

¹⁰ Wawancara dengan Eli Ekayani, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

yang sesuai dengan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan.

“Kepala sekolah selalu memberi ruang dan menuntut kami untuk bereksperimen dengan metode belajar yang baru, sehingga kami menjadi lebih kreatif dan bahu membahu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna”¹¹ Sebut seorang guru.

d) Keterlibatan Siswa secara Emosional

Memberi siswa kesempatan untuk pemilihan metode pembelajaran yang meningkatkan keterikatan dan ketertarikan siswa pada materi.

Salah seorang guru mengatakan: “Saya mengizinkan siswa untuk memilih gaya belajar seperti apa yang akan dilaksanakan, mereka menjadi lebih bersemangat

¹¹ Wawancara dengan Eny Hidayati, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

dan aktif yang mana berpengaruh pada hasil akhir”¹²

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti diperoleh beberapa factor penghambat yaitu sebagai berikut:

a) Keterbatasan Waktu dan Beban Administratif

Guru mengeluhkan kurangnya waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan. Salah seorang guru mengatakan “untuk perancangan pembelajaran kadang kami merasa kurang waktu karena beban administratif lainnya, ditambah dengan kami harus menggunakan metode yang tidak berulang agar siswa tidak bosan”¹³

¹² Wawancara dengan Chamal, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

¹³ Wawancara dengan Kolid Albustamin, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

b) Minimnya Pelatihan Profesional

Guru merasa kurang mendapatkan pelatihan praktis yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Salah seorang guru mengatakan.

“dalam pelatihan selalu hanya paparan teori saja, padahal yang kami butuhkan contoh nyata pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan bisa diterapkan”¹⁴

c) Sarana dan Prasana yang Terbatas

Di sekolah yang diteliti, terlihat bahwa masih belum memiliki fasilitas penunjang berbasis teknologi. Seorang guru mengatakan “sekolah ini memiliki 12 rombel kelas, tetapi untuk proyektor memiliki 2 saja, ada lab computer tetapi masih terbatas penggunaannya”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan M. Mochib, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

¹⁵ Wawancara dengan Nely Zahratul, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

Dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai fasilitator, tetapi juga oleh dukungan sistemik termasuk kebijakan sekolah, fasilitas, serta pelatihan yang relevan. Sebaliknya, hambatan administrative dan struktural menjadi tantangan serius yang perlu diatasi agar pembelajaran yang bermakna bisa diterapkan secara konsisten.

3. Strategi Guru Mengatasi Faktor Penghambat

Meskipun berbagai tantangan dihadapi, guru memiliki strategi tersendiri untuk tetap mewujudkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:

a) Strategi Mengatasi Keterbatasan Waktu dan Beban Administratif

Guru menyiasati keterbatasan waktu dengan membuat perangkat ajar yang

kreatif yang dapat digunakan berulang serta mengintegrasikan kegiatan belajar dengan penilaian. “saya membuat satu proyek yang bisa sekaligus jadi bahan penilaian. Jadi siswa belajar sambil saya nilai, tidak perlu ada tambahan yang memakan waktu”.¹⁶

b) Strategi Mengatasi Minimnya Pelatihan Profesional

Berdasarkan hasil wawancara, guru secara mandiri belajar dari komunitas guru online, youtube, dan platform pembelajaran digital lainnya.

“saya mengikuti grup komunitas guru di *Facebook* dan belajar dari video guru lain di *Youtube*. Banyak sekali ide yang langsung bisa saya tiru di kelas.” Jawab seorang guru.¹⁷

c) Strategi Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana

¹⁶ Wawancara dengan Tia Milva, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

¹⁷ Wawancara dengan M. Mochib, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

Guru berkreasi dengan media sederhana seperti gambar cetak, kartu belajar, dan mengajak siswa membawa alat bantu dari rumah.

“karena keterbatasan penggunaan proyektor yang bergantian dengan kelas lain, maka untuk opsi lain saya mencetak gambar-gambar dan membuat kartu tanya-jawab. Terkadang saya meminta siswa untuk membawa bahan dari rumah untuk praktik.” Jawab seorang guru.¹⁸

Strategi yang diambil bersifat praktis dan kontekstual, menunjukkan pentingnya fleksibilitas, inisiatif individu, serta jejaring antar guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan.

B. Analisis Penelitian

1) Perancangan Pembelajaran oleh Guru

Desain pembelajaran oleh guru untuk pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan

¹⁸ Wawancara dengan Kolit Albustamin, pada tanggal 12 Juni 2025, di MI Syafiiyah

melibatkan pemahaman kebutuhan siswa, menumbuhkan keterampilan abad ke 21, dan memastikan keterlibatan yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran mendalam dan pembelajaran bermakna, yang menekankan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif.

Penelitian ini menyoroti pentingnya guru menganalisis kebutuhan dan karakter siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan. Ini melibatkan mengintegrasikan teknologi dan pedagogi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. Bagian berikut mengeksplorasi aspek-aspek ini secara rinci, membandingkannya dengan temuan penelitian lainnya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa perancangan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan diawali dengan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Model pembelajaran

¹⁹ “*Designing for Meaningful Learning.*” 602–618. Cambridge University Press eBooks, 2022.

mendalam di Indonesia menekankan pentingnya kesiapan dan pelatihan guru untuk mengatasi kebutuhan ini secara efektif.²⁰

Guru-guru menyadari pentingnya memahami kondisi peserta didik secara menyeluruh sebagai dasar dalam memilih pendekatan pembelajaran. Analisis ini mencakup aspek minat belajar, gaya belajar, latar belakang sosial, serta tingkat kemampuan akademik siswa.

Guru kemudian menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel, mencakup tujuan pembelajaran, materi pokok, serta strategi pengajaran yang sesuai. Pendekatan ini memperlihatkan keterlibatan guru secara aktif dalam desain instruksional yang berpusat pada siswa. Integrasi TIK dan pendekatan pembelajaran berbasis desain membantu siswa memperoleh keterampilan penting.²¹ Keterampilan ini sangat

²⁰ Suwandi, Riska, and Sulastris Sulastris. "Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik* 2, no. 2 (December 1, 2024): 69–77.

²¹ Weng, Chun Chieh, Congying Chen, and Xianfeng Ai. "A Pedagogical Study on Promoting Students' Deep Learning through Design-Based Learning." *International Journal of Technology and*

penting bagi siswa untuk menavigasi dan berhasil di dunia yang berubah dengan cepat, dan guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran ini melalui pedagogi inovatif.²²

2) Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran

Pemilihan metode dan media dalam pendidikan secara signifikan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan perkembangan kognitif. Sintesis temuan dari wawancara dengan guru ini sejalan dengan teori yang ada tentang lingkungan belajar yang efektif.

Pemilihan metode dan media dalam pendidikan secara signifikan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa

Design Education (November 27, 2022): 1–22.

<https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10798-022-09789-4.pdf>.

²² Levinsen, Karin, and Birgitte Holm Sørensen. "Teachers' Designs for Learning Practices When Designing for Students as Learning Designers." *Designs for Learning* 11, no. 1 (April 5, 2019): 30–39. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1235525.pdf>.

strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan perkembangan kognitif. Sintesis temuan dari wawancara dengan guru ini sejalan dengan teori yang ada tentang lingkungan belajar yang efektif.

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti metode interaktif dan multimedia, memenuhi gaya belajar yang berbeda, meningkatkan keterlibatan siswa.²³

Guru melaporkan bahwa metode kreatif, termasuk pembelajaran berbasis video, menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan memotivasi, yang mengarah pada peningkatan minat dan pemahaman tentang mata pelajaran yang kompleks seperti sains.²⁴

²³ Azizah, Endang Nur, Fathan Faqih Ali, Hanifah Nur Azizah, Nanda Oktavia, Rissa Alivia Zahra, Sayyidah Fatimah Azzahra, and Mayarni Mayarni. "Pendekatan Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Di Kelas 5 Sekolah Dasar." *Simpati* 2, no. 1 (December 19, 2023): 53–59.

²⁴ Tifani, A., Abdullah, B. M., Nasution, F. H., Ananda, P., & Daffa, M. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Al-Tarbiyah, Bau Bau/Al-Tarbiyah*, 2(2), 226–233. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.976>

Pilihan media sangat penting; media yang efektif dapat merangsang minat dan memfasilitasi pemahaman, membuat konsep abstrak lebih mudah diakses.²⁵

Penelitian menekankan bahwa karakteristik media mempengaruhi proses kognitif dan representasi mental, yang penting untuk pembelajaran yang efektif

Pendidik harus mahir dalam memilih dan memanfaatkan media yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan, karena hal ini secara langsung berdampak pada hasil pembelajaran siswa.²⁶

Sementara temuan menggarisbawahi dampak positif dari metode dan pemilihan media pada keterlibatan siswa, penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua siswa merespons strategi ini secara seragam. Perbedaan

²⁵ Masdar, Azzahra Kamila Cahyani, Lailatun Nadira, Yova Murnika, and Wismanto Wismanto. "Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik" 1, no. 3 (May 10, 2024): 76–85.

²⁶ Warinta, Yespa, Kinanti Oktria, Jihan Annisa Zarah, R Ariyanto, Rahmayuni Rahmayuni, and Wismanto Wismanto. "Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar." *Inspirasi Dunia* 3, no. 2 (April 29, 2024): 32–40.

individu dalam preferensi belajar dapat menyebabkan hasil yang bervariasi, menunjukkan perlunya pendekatan yang dipersonalisasi dalam pengaturan pendidikan.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, guru memilih metode yang bersifat aktif dan kolaboratif. Metode yang paling sering digunakan antara lain:

- a) *Project-Based Learning* (Pembelajaran berbasis Proyek): Untuk mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri atau kelompok.
- b) Diskusi kelompok: untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.
- c) Permainan edukatif: untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.
- d) Simulasi dan role play: digunakan dalam materi sosial atau etika.

Pemilihan media pembelajaran juga disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan karakter siswa. Guru mengombinasikan media

visual, audiovisual, dan digital. Di sekolah dengan keterbatasan teknologi, guru memanfaatkan media sederhana seperti gambar, poster, dan alat peraga buatan sendiri.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mendalam dan Menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi melalui wawancara guru dan studi penelitian. Faktor pendukung utama termasuk kompetensi dan kreativitas guru, ketersediaan fasilitas dan teknologi, lingkungan sekolah yang mendukung, dan keterlibatan emosional siswa.

Sebaliknya, hambatan seperti waktu terbatas, beban administrasi, kurangnya pelatihan profesional, dan keterbatasan infrastruktur menghambat implementasi yang efektif. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek ini.

1) Kompetensi dan kreativitas guru

Guru yang terampil dapat mendorong pembelajaran yang lebih dalam dengan menggunakan metode pengajaran inovatif

yang melibatkan siswa.²⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan pilar utama. Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengelola kelas, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, dan melakukan penilaian. Kreativitas guru terlihat dari kemampuannya merancang aktivitas yang inovatif dan menarik, sehingga pembelajaran tidak monoton.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang mana teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Guru yang kompeten dan kreatif dapat merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengkonstruksi

²⁷ Holmes, Andrew Gary Darwin. "The Role of Interest and Enjoyment in Determining Students' Approach to Learning." *Educational Process: International Journal* 7, no. 2 (May 31, 2018): 140–150.

<https://doaj.org/article/b6731bcb6b864057a984d878ee2e5b8b>.

pemahaman yang mendalam, bukan sekadar menerima informasi pasif.

Temuan di atas diperkuat dengan hasil penelitian Linda Darling-Hammond tentang kualitas guru, secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas guru (pengetahuan pedagogis, penguasaan materi, keterampilan manajemen kelas, kemampuan beradaptasi) adalah prediktor tunggal terbesar keberhasilan siswa.

Beberapa studi menunjukkan bahwa guru yang kreatif dan kompeten dalam pedagogi akan lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, bukan hanya menggunakannya sebagai alat bantu semata. Mereka memahami kapan dan bagaimana teknologi dapat memperdalam pemahaman siswa.

Kesimpulan dari analisis ini dengan jelas menyoroti kualitas guru sebagai pilar utama dan faktor penentu keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan. Temuan

ini tidak hanya didukung oleh hasil wawancara Anda, tetapi juga diperkuat secara signifikan oleh teori-teori pendidikan dan penelitian relevan lainnya.

Guru yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi mampu mendorong pembelajaran yang lebih dalam. Kompetensi mencakup penguasaan materi, keterampilan manajemen kelas, dan kemampuan menggunakan berbagai strategi pembelajaran serta penilaian yang efektif. Sementara itu, kreativitas guru memungkinkan mereka merancang aktivitas inovatif dan menarik, menjaga pembelajaran tetap dinamis dan tidak monoton.

Analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri selaras dengan teori konstruktivisme. Guru yang kompeten dan kreatif tidak hanya menyajikan informasi, tetapi menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan

siswa membangun pemahaman yang kuat dan bermakna.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Linda Darling-Hammond, secara konsisten menegaskan bahwa kualitas guru—meliputi pengetahuan pedagogis, penguasaan materi, keterampilan manajemen kelas, dan kemampuan adaptasi—adalah prediktor tunggal terbesar keberhasilan siswa. Hal ini memperkuat gagasan bahwa investasi pada pengembangan kualitas guru adalah investasi paling efektif dalam pendidikan.

Lebih lanjut, temuan ini juga menunjukkan bahwa guru yang kreatif dan kompeten dalam pedagogi akan lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Mereka memahami kapan dan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman siswa, bukan sekadar pelengkap. Hal ini berbeda dengan penggunaan teknologi yang hanya

bersifat teknis tanpa didasari pemahaman pedagogis yang kuat.

Secara ringkas, untuk mewujudkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, fokus utama harus ditempatkan pada peningkatan dan dukungan terhadap kompetensi serta kreativitas guru, karena merekalah arsitek utama pengalaman belajar siswa.

2) Dukungan lingkungan sekolah

Budaya sekolah yang positif mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif, penting untuk pembelajaran mendalam.²⁸

Dukungan dari kepala sekolah, rekan guru, dan staf sekolah lainnya sangat penting. Ini bisa berupa dukungan kebijakan, alokasi sumber daya, kolaborasi antar guru, atau bahkan sekadar

²⁸ Sølvik, Randi M., and Anne E. H. Glenna. "Teachers' Potential to Promote Students' Deeper Learning in Whole-Class Teaching: An Observation Study in Norwegian Classrooms." *Journal of Educational Change* (March 17, 2021): 1–27. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10833-021-09420-8>.

atmosfer positif yang mendorong inovasi dan eksperimentasi dalam pengajaran.

Temuan ini relevan dengan teori sistem Ludwig von Bertalanffy yaitu lingkungan sekolah dapat dipandang sebagai sebuah sistem di mana setiap komponen (guru, siswa, administrasi, fasilitas) saling berinteraksi. Dukungan dari lingkungan sekolah menciptakan sistem yang berfungsi baik dan mendukung inovasi pendidikan.

Lingkungan sekolah (mikrosistem) merupakan bagian penting dari ekosistem yang lebih besar yang memengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan yang suportif menciptakan kondisi optimal untuk pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan.

Temuan ini selaras dengan penelitian tentang kepemimpinan sekolah yang dilakukan oleh Leithwood et al. secara konsisten menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan suportif (dalam hal visi, sumber daya,

dan pembinaan) adalah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa.

Dari analisis di atas mendapat kesimpulan bahwa Budaya sekolah yang positif berperan krusial dalam mendorong kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran mendalam. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staf lainnya sangat menentukan, baik melalui kebijakan, sumber daya, maupun terciptanya lingkungan yang kondusif bagi inovasi. Hal ini sesuai dengan teori sistem Ludwig von Bertalanffy, di mana sekolah dipahami sebagai sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan memengaruhi. Lingkungan sekolah sebagai mikrosistem menjadi fondasi penting dalam ekosistem pendidikan yang lebih luas, menciptakan kondisi optimal bagi perkembangan siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Leithwood et al. yang menunjukkan bahwa kepemimpinan

kepala sekolah yang suportif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan suportif menjadi strategi penting dalam mencapai pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan.

3) Antusiasme siswa

Minat dan kenikmatan dalam belajar secara signifikan mempengaruhi pendekatan siswa, yang mengarah pada keterlibatan yang lebih dalam.²⁹

Ketika siswa terlibat secara emosional, mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan proses belajar. Ini bisa berarti rasa ingin tahu, kegembiraan, atau bahkan tantangan yang membuat mereka termotivasi untuk

²⁹ Holmes, Andrew Gary Darwin. "The Role of Interest and Enjoyment in Determining Students' Approach to Learning." *Educational Process: International Journal* 7, no. 2 (May 31, 2018): 140–150.

<https://doaj.org/article/b6731bcb6b864057a984d878ee2e5b8b>.

terus belajar. Keterlibatan emosional seringkali menjadi indikator bahwa pembelajaran terasa menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Hal ini selaras dengan teori Kebutuhan Dasar Psikologis (*Self-Determination Theory* - Edward Deci & Richard Ryan): Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*).

Pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan seringkali memenuhi kebutuhan ini, membuat siswa merasa kompeten, memiliki pilihan, dan terhubung dengan guru dan teman sebaya, yang pada akhirnya memicu keterlibatan emosional.

Didukung dengan penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Permainan (*game-based learning*): Banyak studi menunjukkan bahwa elemen permainan dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, membuat pembelajaran

lebih menyenangkan dan efektif karena memicu rasa ingin tahu, tantangan, dan pencapaian.

4) Pemanfaatan teknologi dan media yang relevan

Fasilitas yang memadai dan akses terhadap teknologi modern (seperti internet, perangkat lunak edukasi, proyektor, dll.) dapat memperkaya pengalaman belajar. Teknologi memungkinkan guru menyajikan materi secara visual dan interaktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi informasi secara mandiri.

Akses ke teknologi modern meningkatkan pengalaman belajar interaktif, mempromosikan keterlibatan yang lebih dalam.³⁰

³⁰ Chen, Shijia. "An Investigation into the Factors Influencing Secondary School Students' Deep Learning of English in a Dual-Line Blended Teaching Model." *Frontiers in education technology* 6, no. 2 (May 29, 2023): p115. <http://www.scholink.org/ojs/index.php/fet/article/download/24493/7335>.

Sejalan dengan teori kognitif multimedia (Richard Mayer): Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan dalam berbagai modalitas (visual dan auditori). Teknologi memfasilitasi ini, memungkinkan guru menciptakan presentasi interaktif, simulasi, dan video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Selaras dengan penelitian tentang Ruang Belajar Fisik: Studi tentang desain ruang kelas (misalnya, karya OECD tentang "*Innovative Learning Environments*") menunjukkan bahwa tata letak yang fleksibel, pencahayaan yang baik, dan ketersediaan sumber daya dapat memengaruhi interaksi siswa, kolaborasi, dan kenyamanan belajar, yang pada gilirannya mendukung pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan.

Namun, guru juga menghadapi berbagai hambatan, di antaranya:

1) Beban administratif

Guru sering menghadapi kendala yang membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menarik. Guru terbebani dengan tugas-tugas administratif yang menyita waktu, mengurangi kesempatan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan. Keterbatasan waktu juga menghambat pengembangan diri guru.

Temuan ini selaras dengan teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory* - John Sweller): Ketika guru dibebani dengan tugas administratif yang berlebihan (beban ekstrinsik), kapasitas kognitif mereka untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kompleks dan kreatif menjadi terbatas. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam.

Didukung dengan penelitian tentang *Burnout* guru: Beban kerja yang

berlebihan, termasuk tugas administratif, seringkali dikaitkan dengan *burnout* (kelelahan profesional) guru, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pengajaran dan kepuasan kerja.

2) Keterbatasan fasilitas

Sumber daya yang tidak memadai dapat membatasi penerapan praktik pengajaran yang inovatif. Kurangnya sarana dan prasarana dasar (seperti buku pelajaran yang memadai, peralatan laboratorium, ruang kelas yang kondusif, atau akses internet yang buruk) secara langsung membatasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Ini dapat menyulitkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis sumber daya (*resource-based learning*): Pembelajaran yang efektif seringkali membutuhkan akses ke berbagai sumber daya. Keterbatasan sarana dan prasarana berarti

terbatasnya sumber daya yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa, sehingga membatasi kedalaman dan variasi pembelajaran.

Didukung dengan penelitian tentang Dampak Lingkungan Fisik pada Pembelajaran: Seperti yang disebutkan sebelumnya, lingkungan fisik yang tidak memadai dapat menghambat metode pengajaran interaktif, kolaborasi, dan bahkan kesehatan serta kenyamanan siswa dan guru.

Lingkungan fisik sangat memengaruhi proses belajar. Keterbatasan sarana dan prasarana menciptakan lingkungan belajar yang tidak optimal, menghambat penerapan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif.

- 3) Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis.

Pelatihan yang tidak memadai dapat mencegah guru memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih dalam. Tanpa pelatihan profesional yang memadai, guru mungkin

tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan terbaru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi atau strategi inovatif.

Temuan ini selaras dengan teori Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi - Malcolm Knowles): Orang dewasa belajar paling efektif ketika mereka melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari. Pelatihan profesional yang tidak relevan atau tidak praktis tidak akan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan yang berkualitas tinggi akan membekali guru dengan strategi konkret untuk menciptakan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan.

Analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan adalah hasil interaksi kompleks antara faktor internal (kompetensi guru, keterlibatan

siswa) dan faktor eksternal (fasilitas, dukungan sekolah, waktu, sarana).

Dengan memahami hubungan ini dengan teori-teori pendidikan, dapat merumuskan rekomendasi yang lebih kuat untuk mengatasi hambatan dan memperkuat faktor pendukung.

4) Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan

Para guru menunjukkan inisiatif dan strategi adaptif dalam mengatasi hambatan di atas. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain:

- a. Mengintegrasikan penilaian dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan kapasitas diri melalui komunitas belajar.
- c. Memanfaatkan media seadanya dengan kreatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan pengalaman yang menjadi faktor pertimbangan peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya, diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti hanya memfokuskan perspektif guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendalam dan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Batasan peneliti dalam proses penelitian meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.
3. Keterbatasan pembahasan ini adalah pedoman referensi yang sangat terbatas dan kurang lengkap, sehingga pembahasan kurang dapat dijadikan tolak ukur yang mutlak. Karena pembahasan ini berdasarkan sudut pandang peneliti yang didukung dengan referensi yang dibaca dan data yang diperoleh di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pada pelaksanaan pembelajaran mendalam oleh guru adalah Pertama, dalam tahap perancangan pembelajaran, guru melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai dasar dalam menyusun rancangan pembelajaran yang tepat. Kedua, guru memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kondisi kelas.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan didukung oleh beberapa faktor seperti: (a) Kompetensi dan kreativitas guru, (b) Ketersediaan fasilitas dan teknologi, (c) Dukungan lingkungan sekolah, (d) Keterlibatan emosional siswa. Namun, terdapat pula sejumlah penghambat yang dihadapi guru, antara lain: (a) Keterbatasan waktu dan beban administratif, (b) Kurangnya pelatihan profesional, (c) Keterbatasan sarana dan prasarana.

Dengan berbagai upaya tersebut, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan membangun pemahaman yang mendalam bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan diatas dan papa hal-hal yang pernah diteliti di MI Syafiiyah maka diajukan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Kolaborasi antarguru dan partisipasi dalam komunitas belajar profesional juga penting untuk berbagi praktik baik.

2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan struktural seperti pengurangan beban administratif guru, penyediaan pelatihan berkelanjutan yang aplikatif, serta pengembangan fasilitas yang menunjang pembelajaran aktif dan berbasis teknologi.

3. Untuk Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Diperlukan kebijakan yang lebih berpihak pada pengembangan kualitas pembelajaran, termasuk penyediaan pelatihan yang kontekstual, bantuan sarana pembelajaran, dan fleksibilitas

kurikulum untuk mendorong inovasi pembelajaran.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan tindakan kelas (PTK) atau studi lapangan yang lebih mendalam, guna mengevaluasi secara langsung efektivitas strategi pembelajaran mendalam dan menyenangkan dalam berbagai jenjang dan mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Djamarah, S. B. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010).
- Fajri, M. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam konteks pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional: Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek Teknologi*, UPI Kampus Sumedang. (2017).
- Fullan, M., & Langworthy, M. *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. (London: Pearson, 2014).
- Hamalik, O. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara. (2001).
- Hartono, D., dkk. *PAIKEM: Pembelajaran aktif inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafra, 2009).
- Indarawati, & Setiawan, W. *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK Pers. (2009).
- Indarawati, & Setiawan, W. *Pembelajaran profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers. (2009).
- Irwandani, I., & Juariyah, S. Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media Instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103> (2016).
- Jauhar, M. *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruksional*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011).
- Khoerul, A. Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2). (2017).
- Kurniawan, M. R. Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1). (2017).
- Kunandar. *Guru profesional implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Levinsen, K., & Sørensen, B. H. Teachers' designs for learning practices when designing for students as learning designers. *Designs for Learning*, 11(1), 30–39.
<https://doi.org/10.16993/DFL.111> (2019).
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mulyasa, H. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Munandar, A. Membangun generasi berkarakter melalui pembelajaran inovatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. (2017).

- Mustagfiroh, S. Konsep “Merdeka Belajar” perspektif aliran progresivisme di perguruan tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1). (2020).
- Noprianti, R. Upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui belajar sambil bermain. (2018).
- Putri, R., & Sulastri, S. Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28> (2024).
- Ramsden, P. *Learning to teach in higher education*. London: Routledge. (1992).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. Peran guru penggerak dalam pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> (2021).
- Stephani, M. R. Stimulasi kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397> (2017).
- Weng, C. C., Chen, C., & Ai, X. A pedagogical study on promoting students’ deep learning through design-based learning. *International Journal of Technology and Design Education*, 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09789-4> (2022).

- Yong, C., et al. The research on the application of deep learning in education. *IETI Transactions on Data Analysis and Forecasting (iTDAF)*, 2(3). (2021).
- Silvia, J. Pengaruh pembelajaran menyenangkan (joyful learning) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. (2021).
- Nahda, S., et al. Implementasi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode pembelajaran menyenangkan pada program KKN di SDN 3 Karyamekar Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 3(1). (2024).
- Rizki, et al. Pengembangan kecakapan literasi melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi guru SD Negeri Pandanwangi 3 Malang. *I-Com Indonesian Community*, 4(4). (2024).
- Ratna Prilianti. *Kerangka pembelajaran mendalam (The deep learning framework): Membangun kompetensi global untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks*. Balai Diklat Keagamaan Semarang. (2024).
- Muhammad Soleh Hapudin. *Kajian analisis kurikulum deep learning: Menemukan makna dalam pembelajaran*. (2024).

Pendidikan Sains FMIPA UNESA. *Mengintegrasikan deep learning dalam kurikulum sekolah: Peluang dan tantangan.* (2024).

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	MI SYAFIIYAH
2	NPSN	:	60712685
3	NSM	:	111233210001
4	Jenjang Pendidikan	:	DIKDAS
5	Status Sekolah	:	Swasta
6	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Kembangarum
	RT / RW	:	2 / 4
	Kode Pos	:	59567
	Kelurahan	:	Kembangarum
	Kecamatan	:	Kec. Mranggen
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Demak
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia
7	Posisi Geografis	:	Lintang Bujur
2. Data Pelengkap			
8	SK Pendirian Sekolah	:	Kw.11.4/4/PP.03.2/06/06
9	Tanggal SK Pendirian	:	16-01-2006
10	Status Kepemilikan	:	Yayasan Pendidikan Islam Syafiiyah
11	SK Izin Operasional	:	LK/3.a/303/Pgm/MI/1978
12	Tgl SK Izin Operasional	:	02-01-1978
13	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
14	Nomor Rekening	:	
15	Nama Bank	:	Bank Jateng

16	Cabang KCP/Unit	:	Mranggen
17	Rekening Atas Nama	:	MI SYAFIIYAH
18	MBS	:	
19	Luas Tanah Milik (m2)	:	1.035 m ²
	Luas Tanah Bukan Milik	:	
20	(m2)	:	
21	Nama Wajib Pajak	:	
22	NPWP	:	

3. Kontak Sekolah

23	Nomor Telepon	:	024 6735676
24	Nomor Fax	:	-
25	Email	:	Misyafiiyah96@gmail.com
26	Website	:	-

4. Data Periodik

27	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
28	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
29	Sertifikasi ISO	:	
30	Sumber Listrik	:	PLN
31	Daya Listrik (watt)	:	
31	Akses Internet	:	Telkom Indihome
32	Akses Internet Alternatif	:	

5. Data Lainnya

33	Kepala Sekolah	:	Nur Kholis, S.Pd.I., M.Pd.
34	Akreditasi	:	A
35	Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka

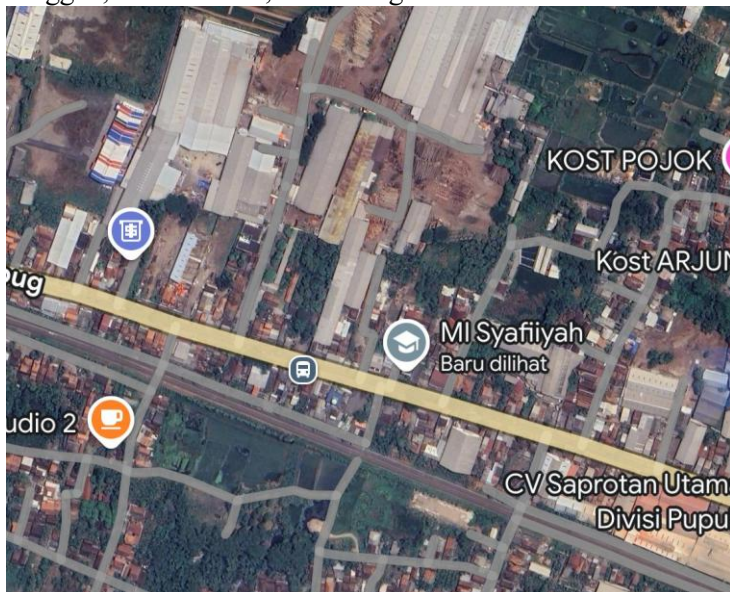
6. Data Guru, Tendik, dan Siswa

No	Uraian	Guru	Tendik	PD
1	Laki - Laki			
2	Perempuan			

TOTAL			
--------------	--	--	--

8. Alamat dan Peta Lokasi

MI Syafiiyah ini beralamat di Jl. Raya Kembangarum 02/04, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah.



7. Data Sarpras

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
4	Musholla	1

5	Lapangan Olahraga	1
TOTAL		16

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apa makna pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan menurut Anda?	
2	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan pada pembelajaran Anda?	
3	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	
4	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor	

	pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	
5	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	
6	Bagaimana Anda menyiasati keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif?	

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295

Nomor : 4111/Un.10.3/J.5/DA.04/12/2021

Semarang, 31 Desember 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui
judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fadya Rahma Putri

NIM : 1803096101

Judul Skripsi : **"Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Madrasah**

Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Syaifi'iyah

Kembangaram Tahun Ajaran 2021/2022"

2. Dan Menunjuk Saudara : Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya
yang diberikan kumi ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan

Mengetahui,

(Signature)
Zufakhsah, M.Ag

NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fiki.walisongo.ac.id>

Nomor : 1921/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025

21 April 2025

Lamp :

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fadya Rahma Putri
NIM : 1803096101

**Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Syafiyah Kembangarum
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fadya Rahma Putri
NIM : 1803096101
Alamat : Kembangarum RT 04/04, Mranggen, Demak
judul skripsi : Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendalam dan
Menyenangkan di MI Syafiyah Kembangarum

Pembimbing :
Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 1 (satu) bulan, mulai 21 April 2025 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
[Signature]
Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SYAFIIYAH
"MI SYAFIIYAH KEMBANGARUM"
TERAKREDITAS A (UNGGUL)
KEC. MRANGGEN KAB. DEMAK
Alamat : Jl. Raya Kembangarum Mranggen Telp. (024) 6735676
NSM : 111233210001 Email : misyafiiyah@yahoo.com NPSN: 60712685

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 034/MIS/SK/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak,
menerangkan bahwa saudara tersebut di bawah ini :

Nama : Fadya Rahma Putri
NIM : 1803096101
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) / Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Telah melakukan penelitian serta pengambilan data untuk keperluan penyusunan skripsi di
MI Syafiiyah Mranggen Demak pada :

Tanggal : April s.d Mei 2025
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendalam dan
Menyenangkan di MI Syafiiyah Kembangarum

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 26 Mei 2025
Kepala Madrasah,

Nur Kholis, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198210082005011002



Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Guru EH

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apa makna pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan menurut Anda?	Pembelajaran yang seru, santai, tetapi siswa tetap memahami materi
2	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan pada pembelajaran Anda?	Ya
3	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Saya mencoba memetakan kemampuan siswa. Ini penting agar kita mencapai pembelajaran dan hasil yang diinginkan
4	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran	Kreativitas guru sangat berpengaruh untuk selalu meng- <i>Update</i>

	yang mendalam dan menyenangkan?	pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan gaya belajar yang seperti itu-itu saja
5	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Kurangnya pengetahuan saya
6	Bagaimana Anda menyiasati keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif?	Mengikuti pelatihan dan mencari ide-ide pada sosial media

Hasil Wawancara dengan Guru SN

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apa makna pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan menurut Anda?	Pembelajaran yang membuat siswa senang dan memahami pembelajaran
2	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan pada pembelajaran Anda?	Ya
3	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Tuntutan zaman dan pembaruan-pembaruan pembelajaran yang baru
4	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Adanya fasilitas yang mendukung pembelajaran

5	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Keterbatasan sarana prasarana seperti proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain
6	Bagaimana Anda menyiasati keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif?	Menggunakan bahan seadanya tetapi tetap menyenangkan dan sesuai dengan materi

Hasil Wawancara dengan Guru SS

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apa makna pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan menurut Anda?	Pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa menggali materi dan berpikir kritis tetapi tetap menggunakan metode yang menyenangkan
2	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan pada pembelajaran Anda?	Ya
3	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Merancang pembelajaran yang kontekstual dan autentik menggunakan pendekatan kompetensi abad 21
4	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor	Kreativitas guru, yang mana saya

	pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	selalu mencoba menggunakan metode permainan agar siswa lebih tertarik
5	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Keterbatasan waktu yang singkat
6	Bagaimana Anda menyiasati keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif?	Mengoptimalkan waktu awal dan akhir dengan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis

Hasil Wawancara dengan Guru LN

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apa makna pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan menurut Anda?	Pembelajaran yang membuat siswa aktif berpikir dan terlibat tetapi tetap menikmati pembelajaran
2	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan pada pembelajaran Anda?	Ya
3	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Penggunaan metode yang mana sangat berpengaruh pada antusiasme siswa
4	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran	Dukungan lingkungan sekolah

	yang mendalam dan menyenangkan?	
5	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Sarana dan Prasarana yang terbatas
6	Bagaimana Anda menyiasati keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif?	Mencari opsi metode pembelajaran lain yang tetap relevan dengan materi

Hasil Wawancara dengan Guru MR

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Apa makna pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan menurut Anda?	Pembelajaran yang membuat siswa ingin memahami materi dan menikmati pembelajaran yang tidak membosankan
2	Apakah Anda sudah menerapkan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan pada pembelajaran Anda?	Ya
3	Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam menyusun rencana pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Saya terlebih dahulu melihat bagaimana karakteristik siswa saya dan bagaimana pembelajaran yang mereka sukai
4	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran	Ketersediaan fasilitas sangat mempengaruhi

	yang mendalam dan menyenangkan?	
5	Menurut Anda apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan?	Jam pelajaran yang terbatas menyulitkan ruang eksplorasi yang mendalam
6	Bagaimana Anda menyiasati keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif?	Saya gunakan ice breaking atau game singkat yang mengandung materi, jadi suasana tetap menyenangkan dan bermakna

Lampiran 7



Wawancara dengan Guru EH





Wawancara dengan Guru SN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fadya Rahma Putri
2. Tempat & tgl lahir : Demak, 29 Oktober 2000
3. Alamat rumah : Kembangarum RT 04/04,
Mranggen, Demak,
4. HP : 085736187982
5. Email : fadyarp29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Syafiiyah (Lulusan Tahun 2012)
Kembangarum
 - b. MTsN Karangawen (Lulusan Tahun 2015)
 - c. SMA N 2 Mranggen (Lulusan Tahun 2018)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Darul Ulum

Semarang, 23 Juni 2025

Peneliti,



Fadya Rahma Putri

NIM : 1803096101